

MANAJEMEN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MAHENDRADATTA-BALI

Putri Anggreni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta

email: gekcay@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe critically about University management, higher education quality and good university governance in Mahendradatta University-Bali in order to find answers to the problems concerning: (1) How is the description of Mahendradatta University-Bali? (2) How are the efforts implemented in order to improve the higher education quality? (3) What are the principles of Good University Governance for improving the quality of education? (4) What are the barriers and challenges of Mahendradatta University-Bali in order to improve the quality of education? This research is a field research and using a qualitative approach, with the object of research in Mahendradatta University-Bali. Data collecting in this study was conducted through interview, observation, and documentation studies while the validity test of the data is using triangulation sources. The results showed that the University management, in the control of institution governance, refers to the management functions of planning, organizing, and monitoring as well as the principles of good university governance that include: (1) Transparency; (2) Accountability; (3) Responsibility; (4) Independency; and (5) Justice. In general, the implementation of University management has been accomplished in accordance with the rules set by the University. The successes that have been achieved by Mahendradatta University-Bali in the efforts of developing higher education quality as well as the implementation principles of University management are these following: (1) The implementation of the three duties of higher education; (2) Creating an effective good management; (3) Upgrading the competence of lecturers; (4) Improving the quality of learning; (5) Increasing the academic atmosphere; and (6) Embodiment of academic purposes. There are also sever all factors inhibiting Mahendradatta University-Bali in the implementation. These are internal and external barriers.*

Keywords: *Higher Education Management, Higher Education Quality, Good University Governance*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan lingkungan global terjadilah perubahan signifikan pada lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Perubahan lingkungan pendidikan tinggi ini lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan perguruan tinggi nasional untuk meresponnya. Pasar dan persaingan perguruan tinggi menjadi lebih luas. Keadaan ini menunjukkan bahwa tuntutan lingkungan dan persaingan pendidikan tinggi di Indonesia semakin kompleks dan dinamis, padahal sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi nasional relatif beragam dan terbatas. Perguruan tinggi di Indonesia saat ini dan yang akan datang menghadapi permasalahan rendahnya tingkat kelayakan strategi yang bersumber dari adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan dengan sumber daya internalnya. Daya saing sejumlah perguruan tinggi di Indonesia dalam

persaingan pendidikan tinggi cenderung menurun sehingga mengancam keunggulan posisi dan keberlanjutan perguruan tinggi yang bersangkutan (Alma, 2008:75).

Permasalahan kesenjangan tersebut, sepatutnya perguruan tinggi perlu meredefinisikan strategi yang difokuskan pada upaya mengurangi kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan sumber daya internalnya, sekaligus meningkatkan daya saing. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap mutu sumber daya manusia, proses dan fasilitas fisik melalui sistem penjaminan mutu yang memadai. Perspektif manajemen mutu, perguruan tinggi perlu mengendalikan mutu kegiatan yang diselenggarakan pada setiap tahapan dalam keberlangsungannya yang mencakup *input*, proses, *output* dan kepuasan *stakeholder* melalui penerapan tata kelola penguasaan perguruan tinggi yang baik (*good university governance*), yaitu penguasaan yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, idempedensi, dan keadilan.

Tuntutan penjaminan mutu ini sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 51 menyebutkan bahwa: pengelolaan sistem pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan, dengan demikian maka perbaikan mutu pendidikan pada perguruan tinggi ini sangatlah penting agar sumber daya yang dimilikinya dapat dikelola secara optimal sehingga mutu akademiknya terjamin dan kepuasan *stakeholder* dapat terpenuhi. Sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang membentuk watak, peradaban serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perguruan tinggi haruslah memiliki benteng pertahanan yang kokoh untuk mengatasi setiap tantangan yang muncul dan responsif di tengah perubahan yang melanda sehingga menjadi organisasi yang senantiasa tumbuh dan berkembang.

Universitas Mahendradatta-Bali sebagai perguruan tinggi swasta sudah memiliki standar mutu yang harus dikembangkan dalam operasionalnya, sehingga keberlangsungan lembaga tetap bisa dipertahankan. Akhir-akhir ini di provinsi Bali mulai banyak perguruan tinggi baru yang bermunculan, baik itu yang fokus dalam dunia ekonomi, kesehatan, informatika, pariwisata atau bahkan yang sama-sama berlabel perguruan tinggi swasta. Hal ini sudah tentu Universitas Mahendradatta (Unmar)-Bali memiliki saingan sehingga harus lebih maksimal lagi dalam meningkatkan mutu yang dimilikinya, karena dengan peningkatan mutu maka citra dari lembaga ini tetap baik di mata para pengguna jasa pendidikan (*stakeholders*). Umumnya lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen perguruan tinggi dalam upaya peningkatan mutu selalu memprioritaskan rasionalitas untuk upaya yang dilakukan, meskipun Universitas Mahendradatta (Unmar)-Bali baru membuka tambahan program studi Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan dihadapkan dengan berbagai banyaknya saingan perguruan tinggi lainnya, namun minat dan loyalitas dari para pelanggan masih sangat tinggi, oleh sebab itu Unmar harus melakukan strategi manajemen perguruan tinggi untuk terus menjamin keberlangsungan lembaganya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan mengkaji tentang manajemen perguruan tinggi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dari sebuah perguruan tinggi, dimana mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional, bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas, sedangkan pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Ketika lembaga pendidikan itu berkualitas pastinya citra atau *image* lembaga pendidikan tersebut akan baik dimata pengguna jasa pendidikan.

Penulis bermaksud untuk menuangkan tulisan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta-Bali”. Penulis memilih untuk memfokuskan penelitiannya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, karena mengingat bahwasanya Fakultas ini adalah Fakultas paling muda dan yang paling banyak peminatnya di Universitas Mahendradatta-Bali.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah deskripsi mengenai manajemen perguruan tinggi Universitas Mahendradatta-Bali? (2) Bagaimanakah upaya pihak pengelola perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta-Bali? (3) Prinsip-prinsip apakah yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Universitas Mahendradatta-Bali melalui penerapan *Good University Governance*? (4) Apakah hambatan dan tantangan manajemen perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Universitas Mahendradatta-Bali dalam perspektif *Good Corporate Governance*; (2) Untuk mengetahui upaya pihak pengelola dalam meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta-Bali; (3) Untuk mengetahui apa saja prinsip-prinsip dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta-Bali; (4) Untuk dapat mengetahui apa saja hambatan dan tantangan manajemen perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta-Bali.

KAJIAN LITERATUR

Arikunto dan Yuliana (2008:3) dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* menjelaskan bahwa manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjukkan kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manullang (2015:5) dalam bukunya “Dasar-dasar Manajemen” menyebutkan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Sedangkan Terry yang dikutip oleh Herujito (2006:3) menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses dari sebuah kegiatan yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* yang dilakukakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan menggunakan sumber daya lainnya untuk keberhasilan tujuan tersebut.

Dari semua definisi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen dengan manajemen adalah suatu proses yang dilakukan sekelompok orang dengan memberdayakan orang lain melalui bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan melakukan sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian sebagai proses kegiatan.

Oleh karena itu, dari beberapa definisi di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa peran manusia dalam pencapaian tujuan manajemen sangat besar. Tanpa manusia sebuah manajemen tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun disisi lain secara tidak langsung manusia tidak akan berjalan secara individual serta membutuhkan sarana lain untuk menjalankan manajemen tersebut.

Manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena manajemen sebagai pengendali jalannya sistem dan proses pekerjaan yang sedang dilaksanakan dan ingin dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga, baik itu formal, ataupun non formal (Arikunto dan Yuliana, 2008:3).

Lembaga pendidikan juga sebagai sebuah organisasi yang memiliki sebuah manajemen yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan utama Format Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi adalah terwujudnya sistem DIKTI yang lebih dinamis dan efektif, sehingga menjamin terjadinya peningkatan kualitas (mutu) secara berkelanjutan agar produk sistem DIKTI dapat selaras dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, dalam artian dapat memenuhi perangkat standar yang terkait dengan tuntutan masyarakat pengguna (Wijatno, 2009:193).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi merupakan wadah bagi masyarakat kampus. Sebagai suatu organisasi maka perguruan tinggi mempunyai: struktur, aturan penyelesaian tugas, yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antar warga dalam kelompok yang sama, rencana kegiatan, dan tujuan. Tujuan dibimbing oleh asas dan membimbing rencana kegiatan. Struktur dan aturan penyelesaian tugas menjadi prasarana pencapaian tujuan dan sekaligus mencerminkan asas. Mutu mempunyai pengertian yang bervariasi, beberapa kebingungan terhadap pemaknaannya karena mutu dapat digunakan dalam dua hal yang berbeda, yaitu sesuatu absolut dan relatif. Sebagai konsep yang absolut mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk sifat baik, kecantikan dan sesuatu yang benar merupakan sebuah idealisme yang tidak dapat dikompromi dalam artian memiliki tingkat standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli (Selis, 2011:51-52). Definisi ini mengandung pengertian bahwa sesuatu yang bermutu merupakan produk yang dibuat dengan sempurna dan biaya yang mahal.

Mutu dalam konsep relatif dapat dipahami sebagai produk atau layanan, mutu dapat dinilai secara berkelanjutan dari hasil produk dan layanan yang dihasilkan, dalam konsep relatif merupakan sebuah proses yang mengarah pada dua aspek. Pertama, menyesuaikan dengan spesifikasi dan kedua memenuhi kebutuhan pelanggan (Selis, 2011:53-54).

Artinya bahwa mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Meskipun demikian, apabila mengacu pengertian secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menghasilkan kepuasan. Mutu pendidikan dapat dikatakan baik atau bagus apabila pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

Menurut Sumardjoko (2010:53-54), mutu berkaitan dengan keseluruhan aktivitas dalam berbagai bagian dari suatu sistem untuk memastikan kualitas layanan yang dihasilkan itu konsisten dan sesuai dengan yang direncanakan, demikian peningkatan mutu di Perguruan Tinggi pada hakikatnya adalah merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga seluruh *stakeholder* memperoleh kepuasan. Mampu menetapkan dan mewujudkan visi melalui misinya (aspek deduktif), dan perguruan tinggi tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* (aspek induktif) yang berupa kebutuhan kemasyarakatan (*social need*).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa setiap institusi, mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting demi berlangsungnya dan eksistensi lembaga. Mutu dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang membedakan antara baik dan yang sebaliknya. Sehingga jelaslah bahwasanya mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin suatu lembaga pendidikan dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memperdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik, karena itu pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan yang harus dibenahi oleh seluruh institusi pendidikan atau lembaga pendidikan tinggi.

Konsep *good university governance* ini merupakan salah satu konsep yang saat ini sedang menjadi *mainstream* dalam penyelenggaraan perusahaan publik, karena Perguruan Tinggi secara konsep ekonomi pendidikan merupakan industri, maka konsep *good corporate governance* dapat dan tepat diterapkan pada Perguruan Tinggi. Konsep *good university governance* merujuk pada bagaimana tata kelola perguruan tinggi yang baik. *Good university governance* pada perguruan tinggi diperlukan untuk mendorong terciptanya efisiensi, transparansi dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Prinsip atau karakteristik dasar dari *Good Governance* masih relevan untuk diterapkan dalam konsep *Good University Governance (GUG)*, dalam penyelenggaraannya, sebuah institusi perguruan tinggi harus memenuhi prinsip-prinsip partisipasi, orientasi pada konsensus, akuntabilitas, transparansi, responsif, efektif dan efisien, ekuiti (persamaan derajat), dan inklusifitas. Hal ini yang berbeda adalah nilai dan tujuan yang menjiwalkannya. Prinsip-prinsip manajerial tersebut hendaknya diterapkan untuk mendukung fungsi-fungsi dan tujuan dasar pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2014:34).

Menurut Azwar (2011:15), penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dalam memahami fenomena dengan lebih menitikberatkan pada gambaran lengkap sesuai dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh data yang akurat mengenai manajemen Perguruan tinggi dalam penguasaan penerapan *good corporate governance* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta-Bali.

Fungsi dari pendekatan penelitian untuk mempermudah peneliti menganalisis, memperjelas pemahaman terhadap objek, serta memberikan nilai objektifitas sekaligus membatasi wilayah penelitian. Sehingga pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan ke depannya ialah pendekatan sosiologis. Hal ini karena berdasarkan pertimbangan bahwa paradigma penelitian kualitatif ialah *post positivistic* yang berawal dari kondisi alamiah *naturalistic* sehingga memerlukan interpretasi makna dari sesuatu yang didapat atau hal-hal yang terlihat di lapangan selama proses penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut juga dengan nara sumber/partisipan, adapun yang menjadi

subjek sekaligus sumber data penelitian dalam memperoleh informasi dan data-data penelitian, ialah Rektor Unmar, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Wakil Rektor IV, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kaprodi Manajemen, Kaprodi Kewirausahaan, dan Kepala Badan Penjaminan Mutu Unmar. Selama penelitian berlangsung, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif dan interaktif terlibat dalam proses penelitian, mulai dari *participant observation* sampai kepada penentuan sumber data melalui *purposive sampling*. Keberadaan peneliti menjadi wajib dalam penelitian ini guna mendapatkan data secara mendalam dan langsung dari nara sumber sampai data yang didapat, dirasa lengkap ataupun jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Sedangkan menurut Tamzah (2003:58), observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009:203).

Observasi ini, peneliti mengamati berdasarkan data dan dokumen yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang penerapan *Good University Governance* dengan prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan prinsip responsifitas. Kemudian peneliti juga melakukan observasi demi mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance*. Selain itu, peneliti juga mengamati fasilitas sarana prasarana yang dipakai, dan pegawai yang melakukan pelayanan dalam penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Universitas Mahendradatta-Bali; (2) Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab dan berhadapan secara langsung antara peneliti dengan informan atau beberapa tokoh yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti. Metode wawancara ini sebagian merupakan metode pengumpulan data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai hubungan erat (ada relevansi) dengan obyek penelitian. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terpenuhi sesuai dengan masalah dan tipe penelitian, serta apabila ada informasi yang belum jelas dapat ditanyakan kembali. Wawancara yang peneliti gunakan adalah bersifat bebas dan terpimpin, dalam wawancara jenis ini terdapat unsur kebebasan secara tegas dan mendasar, sebab dengan kebebasan akan dicapai kewajaran atau narasumber bebas dalam menjawab dan secara mekanisme dapat diperoleh hasil wawancara secara mendalam; (3) Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang atau sejarah berdirinya Universitas Mahendradatta-Bali, visi dan misi, keadaan dosen, mahasiswa, pegawai administrasi, struktur kepengurusan, sarana prasarana, peraturan-peraturan yang tertulis dan lain sebagainya; (4) Triangulasi dalam pengujian validitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono: 2009:372). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengumpulan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

Teknik analisis data itu sendiri berarti menguraikan atau memisah-misahkan. Analisis data berarti menguraikan data sehingga berdasarkan data yang diperoleh itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan (Penelitian kualitatif ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, aktivitas dalam analisis data ini adalah: (1) Reduksi data (*Data reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian reduksi data dapat diartikan sebagai proses penyerdehanaan data sesuai dengan fokus penelitian sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk dianalisis; (2) Penyajian data (*Data display*), penyajian data adalah menyajikan data dengan mensistematisasikan data yang telah direduksi. Melalui penyajian data ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami dan memudahkan kita sebagai peneliti untuk merencanakan agenda selanjutnya. Dalam penyajian data, seluruh data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk diperdalam masalahnya; (3) Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*), verifikasi yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara (tentatif) dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya, jika kesimpulan awal mendukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel (dipercaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijawab permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi mengenai manajemen perguruan tinggi Universitas Mahendradatta-Bali?

Pengelolaan Universitas Mahendradatta-Bali tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang peneliti temukan ialah terus melakukan evaluasi serta pengawasan secara rutin dan terus menerus terhadap seluruh pihak pengelola organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, akan tetapi perubahan organisasi yang peneliti temukan dalam manajemen Fakultas ialah perubahan organisasinya hanya bisa dilakukan sesuai dengan statuta yang ada secara berkala. Prinsip terakhir berdasarkan hasil wawancara dan analisis peneliti, adanya kebebasan terkendali dalam strategi manajemen fakultas dengan cara memberikan ruang bagi para pengelola fakultas seperti karyawan/pegawai dosen untuk menyampaikan secara langsung ide dan gagasan kepada pimpinan Fakultas.

Dalam upaya meningkatkan mutu Fakultas berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen-dokumen lembaga, upaya perbaikan secara terus menerus, adanya program-program yang telah dilakukan oleh pihak Fakultas dalam usahanya memberikan kepuasan kepada pelanggan dapat peneliti lihat dari banyaknya peminat Fakultas Ekonomi dan Bisnis dibandingkan dengan Fakultas

lainnya. Maka dengan dasar itu Fakultas melakukan perbaikan secara terus menerus.

Memberikan kepuasan pelanggan yang dilakukan oleh pihak Fakultas juga sebagai salah satu prinsip dalam meningkatkan mutu pendidikan. upaya selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah pentingnya pendidikan, pelatihan serta pengabdian kepada masyarakat yang terus dikembangkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, salah satu cara/upaya yang dilakukan adalah melakukan *training*, evaluasi diri, serta berusaha menjalankan program-program yang telah dirancang oleh pihak Fakultas.

2. Bagaimanakah upaya pihak pengelola perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta-Bali?

Adanya prinsip-prinsip tata kelola yang baik melalui kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab serta keadilan. yang memiliki spirit perbaikan secara terus menerus dimana spirit ini juga ditemukan dalam konsep penguasaan tata kelola perguruan tinggi secara efektif dan efisien di Universitas Mahendradatta. Selain satu prinsip lain dalam meningkatkan mutu pendidikan peneliti temukan ialah adanya usaha Fakultas dalam menjaga hubungan antara pimpinan Universitas dengan para dosen Fakultas, antara dosen dengan mahasiswa serta dengan masyarakat sekitar kampus baik itu hubungan internal maupun eksternal.

3. Prinsip-prinsip apakah yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Universitas Mahendradatta-Bali melalui penerapan *Good University Governance*?

Tantangan serta kendala/hambatan yang terdapat di Universitas Mahendradatta dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Tantangan internal misalnya penyelenggaraan tridharma Perguruan Tinggi, komponen-komponen anggaran yang diperlukan dalam penyelenggaraan penjaminan mutu guna meningkatkan kualitas pendidikan, serta jalur birokrasi yang tidak efisien. Sedangkan dalam tantangan eksternal yang dimaksud, bagaimana lembaga dapat menghadapi perkembangan di dunia industri sehingga lulusan yang dihasilkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat memenuhi kebutuhan sumber daya yang memadai dan menentukan sasaran mutu Universitas, membahas rencana tahunan yang akan dilaksanakan.

4. Apakah hambatan dan tantangan manajemen perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta?

Adapun kendala/hambatan di Universitas Mahendradatta ialah faktor internal terdapat pada kendala dalam pengembangan tenaga dosen, kendala dalam pengembangan tenaga pendidikan, kendala dalam perolehan sumber dana, kendala pengembangan sarana dan prasarana, dan kendala dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu. Sedangkan faktor eksternal meliputi kegiatan mahasiswa di luar kampus seperti gerakan-gerakan mahasiswa, dan doktrin yang mempengaruhi atau merusak pola pikir mahasiswa dan lembaga Perguruan Tinggi penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berada dalam naungan Yayasan Mahendradatta, terpusat kepada kekuasaan sentralisasi dan keragaman lembaga yang mengelola Perguruan Tinggi ini barangkali dalam situasi tertentu menghambat proses-proses peningkatan mutu. Kebijakan penguatan mutu yang harus dijalankan di sebuah Perguruan

Tinggi tidak jarang dihambat oleh organ internal misalnya pimpinan Yayasan yang memang mempunyai hak ikut sebagai *decision maker* di Universitas Mahendradatta. Akselerasi peningkatan mutu bisa jadi sulit maju karena harus menyatukan berbagai pihak yang berkepentingan dalam Perguruan Tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen Perguruan Tinggi, mutu pendidikan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tinjauan implementasi penguasaan tata kelola Perguruan Tinggi yang baik, maka dapat diambil simpulannya: Penguasaan tata kelola kepemimpinan yang baik dalam sebuah organisasi/lembaga Perguruan Tinggi merupakan ujung tombak dalam menentukan kualitas/mutu pendidikan dengan tugas utama metrasformasikan, megembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan tugas-tugas tersebut pimpinan Perguruan Tinggi mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi. Sehingga peningkatan mutu pendidikan tinggi seharusnya mejadi pusat perhatian khusus dalam proses pengembangan pendidikan dalam perguruan tinggi.

Mengacu pada hasil penelitian lapangan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada pimpinan Universitas Mahendradatta-Bali:
 - a. Untuk lebih efektif dalam pelaksanaan evaluasi kinerja dosen dan seluruh civitas akademika, diharapkan kepada pimpinan untuk selalu memonitoring, mengevaluasi secara terus menerus kinerja para pimpinan Fakultas maupun Prodi serta seluruh dosen agar tetap stabil dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga tidak hanya sebatas administratif dan kualitas output, akan tetapi juga membawa hasil berupa mutu kinerja dosen.
 - b. Untuk meningkatkan motivasi kerja para pimpinan maupu staf/dosen, hendaklah dilakukan kegiatan-kegiatan kebersamaan guna menumbuhkan rasa memiliki Perguruan Tinggi.
 - c. Untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan penguasaan tata kelola perguruan tinggi dalam mengevaluasi karyawan/dosen hendaklah diadakan uji kompetensi tentang manajemen kepemimpinan agar terciptanya pimpinan-pimpinan/dosen-dosen yang berkompeten.
2. Kepada para pimpinan/dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis:
 - a. Hal yang sangat hakiki seharusnya diketahui oleh pimpinan Fakultas dan juga para dosen ialah memprioritaskan kualitas manajemen Fakultas untuk meningkatkan kualitas mahasiswa. Dengan demikian perlu kiranya, pimpinan Fakultas memperhatikan kembali kebutuhan mahasiswa, menyusun rencana peningkatan mutu berdasarkan data-data kelemahan dan kebutuhan mahasiswa, selanjutnya mempersiapkan semua fasilitas serta SDM yang diperlukan, membentuk tim kerjasama dan melaksanakan rencana peningkatan mutu dengan sistem dan proses sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan diawal.
 - b. Untuk dapat meningkatkan mutu kepemimpinan Fakultas perlu adanya kebebasan akademis, otonomi keilmuan, operasional, dan keuangan dari Universitas, agar pimpinan Fakultas lebih lincah dan mampu membuat

keputusan tanpa banyak bergantung kepada Universitas namun tetap mengacu kepada visi dan misi Universitas. Selain itu sistem pengelolaan harus memiliki perencanaan yang matang, struktur organisasi dengan organ, tugas pokok, fungsi, dan personil yang sesuai, program pengembangan staf yang operasional, dilengkapi berbagai pedoman yang dapat mengarahkan dan mengatur program, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang kuat dan transparan, dengan adanya peningkatan kedisiplinan dosen, kompetensi keilmuan, penerapan strategi pembelajaran terkini yang dapat membuat mahasiswa proaktif diikuti proses evaluasi kurikulum dan pembelajaran guna mengukur pencapaian akademis mahasiswa dan peningkatan penelitian dosen harus disesuaikan dengan spesialisasi yang dapat menunjang program-program Fakultas.

- c. Untuk meningkat mutu fasilitas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terutama masalah pendanaan, maka perlu kiranya pihak Universitas memberika otonomi pendanaan ke Fakultas sehingga dana yang ada mampu mengakomodir seluruh program yang telah direncanakan oleh pihak pengelola fakultas dan untuk merealisasikan publikasi hasil penelitian dosen, maka pemanfaatan jurnal disetiap Prodi dan aplikasi *knowledge portal* harus menjadi prioritas terkini.
 - d. Untuk meningkatkan mutu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, maka perlu kiranya segenap pimpinan/dosen baik di setiap Prodi maupun dosen seluruh Fakultas senantiasa terus memotivasi mahasiswa untuk selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan akademik (perkuliahan) dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler baik yang diselenggarakan oleh pihak Fakultas, Universitas maupun kegiatan-kegiatan di luar kampus yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan.
 - e. Untuk meningkatkan kompetensi diri, diharapkan pada setiap dosen untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh pimpinan Fakultas seperti *workshop*, penulisan karya ilmiah, dan lain-lain.
 - f. Untuk kelancaran implentasi penguasaan tata kelola yang baik, kepada setiap dosen/pimpinan agar aktif mendokumentasikan berkas-berkas kegiatan ketika melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi. mulai dari surat-surat keputusan (SK) beserta perangkat pendukung lainnya, sehingga mempermudah dalam pelaporan kinerja dosen.
3. Kepada Badan Penjaminan Mutu:
- a. Untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaporan kinerja dosen/pimpinan segaralah disusun standar-standar mutu desentralisasi pendidikan Universitas Mahendradatta dan merevisi kembali pedoman laporan kinerja dosen yang ada.
 - b. Setelah diadakan evaluasi, hendaknya segera dilakukan evaluasi dengan ketua untuk melakukan tindak lanjut kinerja dosen/pimpinan berupa kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan maupun mutu dosen.
 - c. Untuk memperlancar proses implementasi penguasaan tata kelola kepemimpinan yang efektif, hedaknya segara melakukan koordinasi dengan komponen-komponen yang berhubungan dengan implementasi pengelolaan atau penguasaan manajemen bagi para pemipin/dosen seperti disetiap Fakultas, prodi, lembaga penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Kurnia Kalam Pustaka. Yogyakarta.
- Alma, B. 2008. *Manajemen Corporate Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, S dan Yuliana, L. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Herujito, Y.M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Grasindo. Jakarta.
- Manullang, M. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. UGM Press. Yogyakarta.
- Selis, E. 2011. *Total Quality Management in Education*, IRCSiD. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardjoko, B. 2010. *Membangun Budaya Bermutu Perguruan Tinggi*. Pustaka Media. Surakarta.
- Tamzeh, A. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Teras: Yogyakarta.
- Sumardjoko, B. 2010. *Membangun Budaya Bermutu Perguruan Tinggi*. Pustaka Media. Surakarta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 51.
- Wijatno, S. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggara Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Selemba Empat. Jakarta